

Internal Audit As A Pharmacy Financial Compass: The Foundation Of An Accountable Workforce In Maintaining Cash Flow For The Availability Of Essential Medicines

Audit Internal Sebagai Kompas Keuangan Apotek: Fondasi Tenaga Kerja Yang Akuntabel Dalam Menjaga Aliran Dana Demi Ketersediaan Obat Esensial

Rustan¹, Andi Arwinny Asmasary², Andi Arifwangsa Adiningrat³, Sheila Kusumaningrum⁴, Asdi⁵, Fera Firyal Thahir⁶

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3,5}

Universitas Khairun⁴

Universitas Wira Bhakti Makassar⁶

rustan@unismuh.ac.id¹, winy_476@yahoo.com², andiariefky@unismuh.ac.id³, sheila11@unkhair.ac.id⁴, asdi@unismuh.ac.id⁵, ferafiryalthahir14@gmail.com⁶

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to explore the role of internal audit as a financial compass in ensuring the availability of essential drugs in pharmacies, as well as to examine the perception of workers towards the audit function. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and observations at pharmacies in the research area. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To maintain the validity of the findings, triangulation techniques of sources and methods were used, as well as re-verification with informants (member check). The results showed that internal audit plays an important role in regulating cash flow, directing drug procurement based on priority needs, and building a transparent and accountable work culture. However, there is still a gap in understanding among workers regarding the strategic function of audit. Active involvement and training are needed for staff to strengthen the effectiveness of audits in the pharmacy management system. Internal audits that are carried out comprehensively have been shown to support financial efficiency and the sustainability of health services through the availability of essential drugs

Keywords: Internal Audit, Finance, Pharmacy, Workforce, Essential Drugs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran audit internal sebagai Kompas keuangan dalam memastikan ketersediaan obat esensial di Apotek, serta menelaah persepsi tenaga kerja terhadap fungsi audit tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi pada apotek di wilayah penelitian. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Untuk menjaga validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi ulang kepada informan (member check).. Hasil menunjukkan bahwa audit internal berperan penting dalam menertibkan arus kas, mengarahkan pengadaan obat berdasarkan prioritas kebutuhan, serta membangun budaya kerja yang transparan dan akuntabel. Namun, masih ditemukan kesenjangan pemahaman di kalangan tenaga kerja mengenai fungsi strategis audit. Diperlukan pelibatan aktif dan pelatihan bagi staf untuk memperkuat efektivitas audit dalam sistem pengelolaan apotek. Audit internal yang dijalankan secara menyeluruh terbukti mendukung efisiensi keuangan dan keberlangsungan pelayanan kesehatan melalui ketersediaan obat esensial

Kata Kunci: Audit Internal, Keuangan, Apotek, Tenaga Kerja, Obat Esensial.

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan operasional apotek, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi fondasi penting untuk memastikan keberlanjutan usaha dan kualitas pelayanan. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan elemen vital dalam operasional apotek, terutama untuk

menjamin ketersediaan obat-obatan esensial yang dibutuhkan masyarakat. Di tengah tingginya biaya operasional dan fluktuasi permintaan, apotek harus mampu mengelola arus kas secara efisien agar pengadaan obat tidak terhambat. Dalam konteks ini, audit internal berperan sebagai sistem pengawasan yang tidak hanya mengevaluasi keakuratan laporan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan prioritas layanan kesehatan, termasuk pemenuhan stok obat yang penting. Namun, dalam praktiknya, masih banyak apotek menghadapi persoalan serius mulai dari pencatatan terkadang kurang rapi, pembelian tanpa kontrol, hingga tidak adanya pemisahan fungsi yang jelas antar staf.

Permasalahan lainnya seperti kurangnya pemahaman SDM terhadap pentingnya akuntabilitas, menjadi akar munculnya ketidakefisienan dan kekosongan stok obat penting. Ketika aliran dana tidak dikawal dengan audit yang tepat, keputusan pengadaan pun sering didasarkan pada intuisi, bukan data. Hal ini tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga mengancam kualitas layanan kesehatan masyarakat yang sangat bergantung pada ketersediaan obat esensial. serta lemahnya pengawasan terhadap proses pembelian dan pengeluaran serta lemahnya pengawasan pengadaan obat yang sering terjadi di Apotek. Menurut (Kurniawati, R., & Widodo, A. (2022) menyatakan bahwa lemahnya pengawasan pengadaan obat sering disebabkan oleh ketidakjelasan SOP dan tidak adanya evaluasi audit berkala. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal belum sepenuhnya dijalankan secara optimal. Di sinilah peran audit internal menjadi sangat krusial sebagai sistem pengawasan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Audit internal berfungsi sebagai kompas keuangan yang membantu apotek tetap berada pada jalur yang benar dalam mengelola keuangan dan persediaan. Temuan (Efrianti et al., 2015) menunjukkan bahwa Audit internal membantu mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian inventori melalui pengamatan, pemeriksaan fisik, dan pencocokan dokumentasi. Dengan mekanisme evaluasi yang sistematis dan objektif, audit internal dapat mendeteksi potensi risiko seperti pembelian berlebih, kebocoran dana, atau ketidaksesuaian laporan stok. Selain itu, audit juga memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan benar-benar digunakan untuk mendukung tujuan utama: menyediakan obat esensial secara berkelanjutan dan tepat sasaran.

Dalam konteks Apotek skala kecil maupun besar, audit internal yang terstruktur mampu menjadi alat bantu pengambilan keputusan berbasis data, bukan intuisi semata. Melalui pemantauan berkala terhadap proses pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat, audit internal tidak hanya menjaga efisiensi biaya, tetapi juga mendukung kepatuhan terhadap standar pelayanan farmasi yang baik. Hal ini memperkuat kepercayaan pelanggan dan menjaga kestabilan operasional di tengah persaingan dan fluktuasi pasar.

Oleh karena itu, audit internal tidak dapat dipandang sebagai proses administratif semata, melainkan sebagai sistem navigasi yang memandu arah keuangan apotek secara strategis. Ketika diterapkan dengan baik, Audit internal merupakan instrumen penting yang memastikan dana apotek digunakan secara optimal, efisien, dan sesuai peruntukannya. Dengan pengawasan yang sistematis terhadap pengelolaan keuangan dan operasional, audit internal membantu mencegah pemborosan serta penyimpangan anggaran, sehingga dana yang tersedia dapat benar-benar dialokasikan untuk menjamin ketersediaan obat esensial bagi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan audit internal bukan hanya mendukung efisiensi bisnis, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, Maka tim peneliti melakukan penelitian mengenai audit internal sebagai Kompas keuangan: Fondasi Tenaga Kerja yang Akuntabel dalam menjaga aliran dana demi ketersediaan obat. Adapun tim peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1) Peran Strategis Audit Internal dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Apotek ?

- 2) Bagaimana persepsi tenaga kerja terhadap peran audit internal sebagai alat kendali keuangan dalam menjaga ketersediaan obat esensial?
- 3) Bagaimana Kontribusi Audit Internal terhadap Kelancaran Aliran Dana Pengadaan Obat Esensial?
- 4) Strategi Penguatan Audit Internal untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Ketersediaan Obat?

2. Tinjauan Pustaka

Audit Internal

Audit internal adalah suatu proses sistematis dan independen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola organisasi. Menurut Sukrisno Agoes (2018) (Agoes, S. 2018), audit internal dilakukan untuk membantu manajemen mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Audit internal bukan sekadar alat kontrol administratif, tetapi juga menjadi pemandu arah strategis yang memastikan kegiatan operasional dan keuangan berlangsung sesuai prinsip akuntabilitas.

Dalam praktiknya, audit internal berfungsi sebagai alat pendeteksi dini terhadap penyimpangan keuangan, fraud, serta inefisiensi operasional. Hasil penelitian oleh (Saidah & Saepuloh, 2023) membuktikan bahwa audit internal berkontribusi terhadap pencegahan kecurangan, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan sistem kontrol yang tersedia.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik dalam unit apotek berperan penting dalam menjamin keberlanjutan operasional dan stabilitas arus kas. (Muntasir. Rustan, Deni Anggreani Sutomo, Emily Nur Saidy, 2024) menekankan bahwa literasi keuangan dan penguatan sistem audit internal berkontribusi langsung terhadap efisiensi biaya, peningkatan layanan, dan profitabilitas apotek. Pengelolaan arus kas yang terstruktur memungkinkan apotek mengalokasikan dana secara tepat untuk pembelian obat esensial, serta menghindari pemborosan akibat stok berlebih atau kedaluwarsa.

Selain itu, pelaporan keuangan yang transparan memungkinkan manajemen apotek membuat keputusan berbasis data, serta menyesuaikan strategi pembelanjaan dan pengadaan berdasarkan kebutuhan yang nyata

Pengendalian Persediaan Obat

Persediaan obat merupakan aset vital dalam operasional Apotek. Pengendalian yang lemah dapat menyebabkan kekosongan stok, kerugian finansial, dan menurunnya kepuasan pelanggan. (Achmad et al., 2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang tidak berjalan optimal menyebabkan ketidaksesuaian antara data fisik dan sistem. Oleh karena itu, audit internal diperlukan untuk memverifikasi integritas data persediaan, mengevaluasi proses pengadaan, serta memastikan bahwa dana digunakan sesuai skala prioritas—terutama untuk obat-obat esensial.

Kerangka pengendalian internal seperti (COSO. 2013). juga menekankan pentingnya lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima aspek ini menjadi fondasi dalam membangun sistem manajemen persediaan yang akuntabel dan efisien di Apotek,

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran audit internal dalam menjaga stabilitas keuangan Apotek, khususnya dalam kaitannya dengan ketersediaan obat esensial. Pendekatan ini

memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, strategi, dan praktik pengelolaan yang diterapkan di tingkat operasional secara kontekstual dan menyeluruh.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap beberapa Apotek yang menjadi subjek penelitian. Informan terdiri dari pengelola apotek, staf keuangan, dan tenaga farmasi yang terlibat langsung dalam proses audit, pengadaan, dan pengelolaan obat. Penelitian ini juga memanfaatkan dokumen audit internal dan laporan persediaan sebagai bahan analisis tambahan.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjaga validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi ulang kepada informan (member check). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang utuh tentang fungsi audit internal sebagai kompas keuangan dalam menjamin efisiensi dan ketersediaan obat di apotek.

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Strategis Audit Internal dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Apotek

Hasil wawancara menunjukkan bahwa audit internal berperan penting dalam memastikan penggunaan dana apotek berjalan sesuai prosedur dan anggaran. Para pengelola apotek mengakui bahwa dengan adanya audit internal, pencatatan transaksi menjadi lebih tertib dan transparan. Aktivitas audit tidak hanya mencakup verifikasi dokumen keuangan, tetapi juga pengawasan terhadap kebijakan pembelian, retur, dan penyaluran obat. Hal ini mendukung kestabilan arus kas, terutama dalam pengadaan obat-obat esensial yang harus selalu tersedia sesuai prioritas kebutuhan.

Audit internal juga menjadi alat kendali terhadap potensi penyalahgunaan dana, seperti pembelian barang yang tidak sesuai kebutuhan atau pengeluaran yang tidak tercatat. Dalam beberapa kasus, auditor internal bahkan merekomendasikan penghematan biaya operasional dan perbaikan sistem stok yang berujung pada efisiensi pembelanjaan. Dengan begitu, audit tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan yang berdampak pada profitabilitas dan kesinambungan bisnis.

Hasil temuan penelitian (Rustan, Syamsuddin, Idrawahyuni, Nurjanna, Asmasary AA, Kusumaningrum S, & Adiningrat AA, 2024) menunjukkan bahwa audit manajemen syariah meningkatkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan apotek melalui identifikasi limbah, pengelolaan stok, transparansi laporan keuangan, dan optimalisasi pendapatan. Selanjutnya, Hasil penelitian (Ali Candra, Imam Nazarudin Latif, 2023) menunjukkan bahwa fungsi keuangan pada Apotik sudah berjalan dengan sangat efektif, sangat efisien dan ekonomis.

Persepsi Tenaga Kerja terhadap Peran Audit Internal sebagai Alat Kendali Keuangan dalam Menjaga Ketersediaan Obat Esensial

Tenaga kerja yang memahami tanggung jawab dan prinsip akuntabilitas terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan audit internal. Apotek yang memiliki staf keuangan dan apoteker yang terlatih dalam pencatatan, pelaporan, serta pengawasan pengeluaran menunjukkan kinerja keuangan yang lebih tertata. Dalam wawancara, informan menyebutkan bahwa kedisiplinan dalam mencatat transaksi dan keterbukaan dalam pelaporan mempermudah proses audit dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, audit internal tidak akan berfungsi maksimal jika tidak didukung oleh SDM yang sadar akan pentingnya transparansi dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan staf, apoteker, dan asisten apoteker di Apotek, ditemukan bahwa sebagian besar tenaga kerja memiliki persepsi yang positif namun belum menyeluruh terhadap peran audit internal. Mereka memahami audit sebagai alat

penting untuk memastikan laporan keuangan akurat dan transaksi tercatat dengan benar. Namun, hanya sebagian kecil yang secara sadar menghubungkan audit internal dengan ketersediaan obat esensial secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tenaga kerja terhadap peran strategis audit masih terbatas pada aspek administratif, bukan sebagai mekanisme pengambilan keputusan logistik dan manajemen risiko.

Beberapa staf menyebut bahwa audit internal membantu mereka dalam memantau anggaran pembelian, menghindari pengeluaran tidak perlu, serta memastikan bahwa pengadaan obat dilakukan sesuai prioritas medis. Misalnya, hasil audit berkala dapat menunjukkan produk-produk yang sering kosong atau pembelian berulang yang tidak efisien. Dalam konteks ini, audit dinilai sebagai alat kendali keuangan yang tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga mendukung kontinuitas pelayanan farmasi, terutama dalam kondisi pasokan yang terbatas.

Namun, ditemukan pula persepsi yang kurang utuh, terutama di kalangan tenaga kerja yang belum pernah dilibatkan langsung dalam proses audit atau tidak mendapatkan pelatihan terkait pengendalian internal. Mereka menganggap audit sebagai “urusan administrasi kantor” dan bukan bagian dari tanggung jawab profesional mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi manajemen apotek dalam membangun budaya akuntabilitas menyeluruh. Tanpa pemahaman yang merata, audit internal tidak akan berfungsi maksimal sebagai alat kendali yang menyentuh seluruh rantai proses, mulai dari perencanaan anggaran hingga distribusi obat.

Dengan demikian, pembentukan persepsi positif terhadap audit internal harus disertai dengan melibatkan aktif tenaga kerja dalam proses pengawasan dan pelaporan. Pelatihan tentang pentingnya audit dalam menjaga kesinambungan stok, efisiensi pengeluaran, dan layanan publik perlu menjadi bagian dari pengembangan SDM. Persepsi yang kuat dan selaras akan menjadikan audit internal bukan sekadar kewajiban prosedural, tetapi juga bagian dari komitmen kolektif untuk menyediakan obat esensial secara berkelanjutan.

Hasil temuan penelitian (Lisa Dwi Herawati, 2022) menunjukkan bahwa persepsi karyawan terhadap internal audit sebagai divisi baru telah berdampak positif terhadap tata kelola keuangan. Sedangkan hasil temuan penelitian oleh (Rustan et al., 2023) menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha,

Hal ini berbeda terbalik dengan penelitian oleh (Hetika & Amaliyah, 2022) menunjukkan bahwa pengelola usaha Apotek belum memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan usaha. Pengelola usaha Apotek belum dapat memberikan masukan secara rinci terkait sistem informasi pengelolaan keuangan seperti apa yang dibutuhkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi.

Kontribusi Audit Internal terhadap Kelancaran Aliran Dana Pengadaan Obat Esensial

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa apotek yang menerapkan audit internal secara rutin cenderung memiliki tingkat ketersediaan obat yang lebih stabil. Proses audit mendorong pengelolaan stok yang sistematis, termasuk pengecekan rutin terhadap masa kedaluwarsa, kontrol jumlah minimal stok (*safety stock*), serta penyesuaian pembelian berdasarkan data penjualan. Kegiatan ini memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk pengadaan benar-benar digunakan untuk barang yang dibutuhkan, bukan pemborosan stok atau pengadaan yang tidak terencana.

Audit internal juga membantu memastikan bahwa informasi yang tertuang dalam laporan stok sesuai dengan kondisi fisik di gudang atau rak obat. Ketika ditemukan selisih antara data dan kondisi nyata, auditor akan menelusuri penyebabnya—apakah karena kesalahan pencatatan, kehilangan fisik, atau manipulasi. Dengan demikian, keberadaan audit internal menjaga keandalan sistem persediaan, yang sangat penting dalam menjamin obat esensial tersedia tepat waktu bagi pasien.

Hasil temuan (Nursyandi et al., 2012) menunjukkan bahwa merencanakan dan menyediakan obat hingga pada tingkat yang “aman”. Keberhasilan ini merupakan bukti dari kapasitas tenaga yang memadai. Sedangkan menurut hasil temuan (Setiani & Febriyanti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam efektivitas pengendalian internal persediaan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan Obat.

Strategi Penguatan Audit Internal untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Ketersediaan Obat

Berdasarkan hasil temuan bahwa sebagian besar apotek telah menggunakan sistem digital sederhana namun masih menghadapi kendala dalam efektivitas audit, maka penguatan audit internal menjadi langkah strategis yang perlu ditempuh. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan SDM untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dan keterampilan teknis auditor internal, penggunaan sistem informasi berbasis teknologi yang terintegrasi antara pencatatan keuangan, stok, dan kas, serta penyusunan SOP audit yang jelas dan dilaksanakan secara rutin. Dengan pendekatan ini, audit tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi mampu menjadi alat evaluasi menyeluruh yang memberikan laporan real-time dan akurat, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di Apotek.

Kolaborasi antara pemilik apotek, apoteker, dan auditor juga membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, terutama dalam pembelian obat esensial. Selain itu, kolaborasi antara pemilik apotek, apoteker, dan auditor memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan terarah, terutama dalam menentukan pembelian obat esensial. Strategi ini terbukti tidak hanya meningkatkan akuntabilitas internal, tetapi juga secara nyata berdampak pada kelangsungan layanan farmasi kepada Masyarakat. Hasil penelitian (Nur et al., 2024) menunjukkan bahwa negara memiliki tanggung jawab signifikan dalam menyediakan obat esensial melalui mekanisme seperti subsidi, pengawasan harga, dan insentif bagi industri farmasi lokal.

Namun, upaya ini seringkali terhambat di tingkat operasional, salah satunya pada manajemen Apotek yang belum memiliki pemisahan wewenang yang jelas antara fungsi keuangan dan pengadaan. Kondisi ini meningkatkan potensi terjadinya konflik kepentingan, yang pada akhirnya dapat mengganggu efektivitas distribusi obat esensial. Untuk itu, peran audit internal menjadi sangat krusial. Audit harus dilakukan oleh pihak yang independen secara struktural agar evaluasi yang dihasilkan objektif dan dapat ditindaklanjuti secara tepat. Dalam mendukung hal tersebut, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan pada Apotek serta penguatan sistem pengendalian berbasis teknologi. Dengan demikian, audit internal benar-benar dapat berfungsi sebagai “kompas” yang mengarahkan pengelolaan dana apotek agar berjalan secara akuntabel dan tepat sasaran, sejalan dengan amanat negara dalam menyediakan layanan kesehatan yang merata dan berkelanjutan.

Hasil temuan (Efrianti et al., 2015) menunjukkan bahwa Audit internal membantu mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian inventori melalui pengamatan, pemeriksaan fisik, dan pencocokan dokumentasi. Prosedur audit dilakukan sistematis: program audit, pelaporan audit, serta tindak lanjut terhadap temuan yang mengarah pada perbaikan sistem. Sedangkan hasil temuan penelitian (Kusumaningrum et al., 2023) menunjukkan bahwa audit manajemen yang dilakukan secara berkala, rutin dan teratur oleh Supermarket maupun UMKM untuk mengelola dan mengendalikan persediaan barang dagang secara efektif dan efisien, serta mengoptimalkan biaya, meningkatkan profitabilitas dan meminimalkan risiko kerugian sehingga mencapai keberlanjutan operasional yang lebih baik. Audit internal dalam sistem persediaan berfungsi mengawasi jalannya seluruh kegiatan operasional perusahaan, serta memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama kegiatan audit internal (Fina et al., 2024).

Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian oleh (Achmad et al., 2023) menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan obat dan alat kesehatan pada Apotek belum seutuhnya efektif. Terdapat salah satu komponen yakni kegiatan pemantauan tidak terpenuhi implementasinya di Apotek

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan sebagai berikut:

- a. Audit internal berperan strategis dalam menjaga stabilitas keuangan apotek dengan menertibkan arus kas, memastikan penggunaan dana sesuai prosedur, meningkatkan transparansi, serta mencegah penyalahgunaan dana. Selain fungsi pengawasan, audit juga mendukung efisiensi dan pengambilan keputusan, sehingga berdampak positif terhadap kesinambungan bisnis dan ketersediaan obat esensial sesuai prioritas kebutuhan.
- b. Mayoritas tenaga kerja memandang audit internal sebagai alat penting dalam tertib administrasi keuangan, namun masih belum memahami peran strategisnya dalam menjaga ketersediaan obat. Pemahaman yang belum merata menjadi tantangan, sehingga diperlukan pelatihan dan pelibatan aktif SDM agar audit dipahami sebagai bagian integral dari tanggung jawab profesional dan pelayanan public
- c. Audit internal terbukti membantu kelancaran aliran dana pengadaan obat melalui pengelolaan stok yang akurat, pemantauan pengeluaran, serta verifikasi kecocokan data dengan kondisi riil. Hal ini memastikan pengadaan lebih tepat sasaran dan efisien, sehingga menjamin ketersediaan obat esensial secara berkelanjutan
- d. Penguatan audit internal dapat dilakukan melalui pelatihan SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan pembentukan SOP audit yang baku. Diperlukan juga pemisahan wewenang dan independensi auditor agar audit benar-benar berfungsi sebagai alat evaluasi yang objektif dan akurat, demi pengelolaan keuangan yang akuntabel dan terjaminnya layanan farmasi.

Daftar Pustaka

- Achmad, A. A., Anwar, A., & Azis, F. (2023). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat dan Alat Kesehatan pada Apotek Malomo Farma. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.37888/bjra.v6i2.447>
- Agoes, S. (2018). *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ali Candra, Imam Nazarudin Latif, H. (2023). *Audit Manajemen Atas Fungsi Keuangan Terhadap Pengelolaan*. 1–11.
- COSO. (2013). *Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Efrianti, D., Nurjanah, Y., & Fajar, Z. (2015). Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* (Vol. 3, Issue 3, pp. 189–197). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v3i3.861>
- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 126–134. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.278>
- Hetika, H., & Amaliyah, F. (2022). Persepsi Akuntansi Pengelola Usaha Apotek. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(2), 179–188. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i2.3519>
- Kurniawati, R., & Widodo, A. (2022). Evaluasi pengadaan obat pada fasilitas kesehatan tingkat pertama melalui pendekatan audit internal partisipatif. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kesehatan*, 25(2), 88–96.

- Kusumaningrum, S., Adiningrat, A. A., Hamzah, P., & Zulaeha, S. (2023). Management Audit in Merchandise Inventory Control Audit Manajemen dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6885–6894. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Lisa Dwi Herawati, T. D. H. (2022). *PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN INTERNAL AUDIT SEBAGAI DIVISI BARU DALAM UPAYA MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE*. 1, 135–146. <https://doi.org/10.26418/apssai.v2i2.38>
- Muntasir. Rustan, Deni Anggreani Sutomo, Emily Nur Saidy, S. P. A. (2024). *Pengelolaan Keuangan Apotek Dan Peningkatan Layanan Farmasi Untuk Menunjang Profitabilitas*. 4(6), 54–61.
- Nur, S., Hamid, C., & Muis, L. S. (2024). *Tanggung Jawab Negara Terhadap Ketersediaan Obat Esensial Bagi Kesehatan Masyarakat State Responsibility to The Availability of Essential Medicines for Public Health*. 1–11.
- Nursyandi, A., Hasanbasri, M., & Mustofa. (2012). Ketersediaan Obat Esensial pada Sarana Kesehatan di Kabupaten Bangka Barat Indonesia Supply and Distribution of Drugs and Pharmaceutical Products at Primary Health Care Facilities in West Bangka District of Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 01(03), 125–133. http://jurnal.kebijakankesehatanindonesia.net/images/PDF_Volume/pdf_semua_volum e/no_3_sep_2012/01_Achmad_Nursyandi.pdf
- Rustan., Syamsuddin., Idrawahyuni., Nurjanna., Asmasary, A.A., Kusumaningrum, S., Adiningrat, A.A. (2024). *Implementation of Shariah Management Audit to Enhance Economic Efficiency and Financial Health in Pharmacies*. 5(6), 5096–5103.
- Rustan, Hamzah, P., Jafar, A. N., & Adiningrat, A. A. (2023). Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2750–2758.
- Saidah, Z., & Saepuloh, C. (2023). Peranan Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) pada RSUD Otto Iskandar Dinata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 6374–6380. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7225%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7225/5982>
- Setiani, T., & Febriyanti, T. A. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 57–70.